

KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU KELAS

Ramlah Dewi¹, Andi Halimah², Muhammad Shabir U³, Rosdiana⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: ramlahdewi@gmail.com¹, andi.halimah@uin-alauddin.ac.id²,
muhammadshabiru@uin-alauddin.ac.id³, rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:
Kompetensi
Kepribadian,
Kompetensi Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta faktor pendukung pada kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam artikel ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa dengan subjek penelitiannya yaitu guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Insrtumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumen. Pengolahan data yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: gambaran kompetensi kepribadian guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah baik. Sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian. Gambaran kompetensi sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah baik. Sesuai dengan indikator kompetensi sosial. Serta faktor pendukung guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa secara umum baik disetiap aspek dan indikator. Serta faktor pendukung pada kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa yaitu faktor internal dan eksternal.

Abstract

Keywords:
Personality
Competence, Social
Competence

This research aims to determine the description of the personality competence and social competence of class teachers in MIN Bontosunggu Gowa Regency. This research is a qualitative research. The data sources used in this article are primary data and secondary data. This research was conducted at MIN Bontosunggu, Gowa Regency, with the research subjects being class teachers. Data collection techniques were carried out using observation and documentation. The data collection instruments used were: observation guide, interview guide, and documents. The data processing used is: data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. Testing the validity of the data uses triangulation techniques, The results of the research show that: the personality competency description of the MIN Bontosunggu class teachers in Gowa Regency is good. In accordance with the personality competency indicators,. The description of the social competence of MIN Bontosunggu class teachers in Gowa Regency is good. In accordance with the social competency indicators.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi yang dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk yang dimaksud adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi dan pengembang kebudayaan. Manusia dilengkapi dengan fitrah Allah berupa wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, sesuai kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Allah telah menciptakan manusia berdasarkan fitrahnya (Zakiah Darajat, dkk 2016).

Pendidikan adalah proses manusia menuju puncak potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya, Pendidikan dapat pula diartikan proses sosial yang dibangun untuk menggali dan mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi manusia yang berperadaban dan berinsan kamil serta interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada orang yang belum dewasa dengan menggunakan potensi yang ada dan aktivitas pendidikan mencakup produksi dan distribusi pengetahuan yang terjadi, baik dalam skema kelembagaan maupun pada proses sosial pada umumnya (Danim, 2010).

Pendidikan dalam arti luas yaitu usaha manusia dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Henderson, pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir (Uyoh Sadulloh 2010).

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kualitas seorang guru maka

diharapkan kualitas peserta didik pun meningkat. Indikator dari tingginya kualitas seorang guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing. Diharapkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru memberikan hal yang positif terhadap kinerja guru (Didi Piandi 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Shabir. U yang berjudul “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Guru yang menjalankan tugasnya dengan baik disebut guru profesional, yakni guru memiliki beberapa keahlian atau kompetensi meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terjalin satu dengan lainnya (M. Shabir. U, 2015).

Guru ialah orang yang punya tanggung jawab pada keberlangsungan proses pertumbuhan dan juga perkembangan potensi pelajar, baik potensi kognitif ataupun psikomotoriknya. Guru ialah anggota masyarakat yang kompeten, juga mendapat amanah dari anggota masyarakat ataupun pemerintah agar menyelenggarakan tugas, fungsi serta perannya dengan baik, dimana perannya ialah mengajar, mendidik, dan membimbing serta membantu pihak pelajar agar apa yang mereka diharapkan dapat tercapai (Marwa et al. 2020)

Berbicara mengenai pencapaian tujuan pendidikan, tidak akan berhasil tanpa adanya peran besar dari seorang pendidik, dalam hal ini guru profesional dan berkualitas. Salah satu unsur penting dalam mengakselerasi kemajuan peserta didik adalah guru. Guru yang care terhadap peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang guru harus meyakini

bahwa pekerjaannya adalah pekerjaan profesional sehingga semua standar pendidikan berusaha dipenuhinya. Guru mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rosdiana, Nuryamin, Muihammad Rusdi Rasyid 2017).

Peningkatan kualitas sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai agen pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kualitas seorang guru maka diharapkan kualitas peserta didik pun meningkat. Indikator dari tingginya kualitas seorang guru salah satunya adalah kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing. Diharapkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru memberikan hal yang positif terhadap kinerja guru (Didi Pianda, 2018).

Masalah kompetensi itu penting karena kompetensi merupakan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendaya gunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran. UU RI No. 14 tahun 2005 BAB 1 pasal satu ayat (10) menekankan bahwa:

Kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Makna kompetensi di atas mengandung arti bahwa seorang profesional harus mampu menunjukkan karakteristik utamanya sebagai berikut: pertama, mampu mengerjakan pekerjaan tertentu secara rasional. Kedua, menguasai perangkat pengetahuan yaitu teori konsep, konsep prinsip, kaidah, hipotesis, generalisasi, data serta informasi. Ketiga, menguasai perangkat keterampilan yaitu strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, serta

sarana dan instrumen. Keempat, memiliki motivasi dan aspirasi unggulan dalam melakukan tugasnya sebagai guru dan yang terakhir, memiliki kewenangan yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan memperoleh pengakuan pihak berwenang (Chaeruddin B dan Hamka Ilyas 2013).

Keberhasilan pendidikan itu banyak ditemukan oleh guru yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional (*hard skill*), tetapi juga kompetensi kepribadian dan sosial (*soft skill*). Sebuah penelitian dari Harvard University Amerika Serikat mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata hanya pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), akan tetapi juga keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Bahkan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% adalah *soft skill*. Jadi, *soft skill* adalah kompetensi mengelola diri secara tepat dan kompetensi membangun relasi dengan orang lain secara efektif (Solikhin, 2013).

Kompetensi di atas harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru yang profesional agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, guru dan orang tua/wali siswa serta masyarakat. Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di 28 propinsi di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah (Muhammad Yaumi).

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, ada 4 kompetensi inti guru yaitu:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat, mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergelut secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat di pertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Abd. Rahman Getteng dan Rosdiana 2020).

Mulyasa dalam Sitti Roskina Mas mengatakan bahwa kompetensi kepribadian memiliki andil yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, karena kompetensi ini menjadi landasan kompetensi-kompetensi lainnya. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam

membentuk pribadinya. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Namun, guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa (Siti Roskina Mas 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifuddin dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto rata-rata sudah tinggi disetiap aspek dan indikator yang dinilai dalam Penilaian Kinerja Guru. Namun, ada 2 indikator dalam kompetensi kepribadian yang rendah atau hanya terpenuhi sebagian yaitu guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan serta guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu (Syarifuddin 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Muallimul Huda yang berjudul "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa". Berdasarkan hasil penelitian di peroleh suatu kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa (Muallimul Huda 2017).

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat. Tidak sedikit kasus yang dapat kita lihat antara guru dan siswa bahkan guru dengan orang tua siswa.

Ini terjadi akibat kurangnya interaksi sosial. Misalnya pada kasus Nurmayani Salam, seorang guru di SMPN 1 Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan yang dilaporkan orang tua muridnya dengan tuduhan penganiayaan (cubit siswa). Kasus ini sampai pada hukum padahal kasus ini dapat diselesaikan dengan damai atau secara kekeluargaan atau berdamai, tapi karena kurangnya interaksi sosial guru dengan orang tua siswa maka kasus sampai di ranah hukum (Ondi Saondi & Aris Suherman 2015).

Kompetensi sosial memiliki peranan yang cukup besar dalam keberhasilan pendidikan, terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran karena proses belajar mengajar akan terasa hidup apabila terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Jika hubungan sosial baik terhadap siswa, maka seorang pendidik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pembelajaran di kelas misalnya, peserta didik akan senang belajar jika guru dapat berkomunikasi dengan baik, bersikap adil dan tidak melakukan diskriminasi. Namun, jika sebaliknya maka yang terjadi ialah proses pembelajaran yang jauh dari harapan sehingga membuat interaksi tidak sehat dan merugikan (Departemen Agama, 2012).

penelitian yang dilakukan oleh Siskayanti dengan judul penelitian Analisis Kompetensi Sosial Guru Fisika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru 2010 Madrasah Aliyah di Kota Makassar. Hasil penelitiannya kinerja ketenagaan guru fisika pada ranah kompetensi sosial pada dasarnya juga dipengaruhi oleh kondisi - kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional (Siskayanti, 2016).

Purnamasari melakukan penelitian terpadu berjudul "Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto". Hasil

penelitian menunjukkan kompetensi sosial guru rata-rata 84.72 dan masuk kategori " baik". Namun terdapat dua indikator kompetensi yang masih rendah (Purnamasari, 2020).

Observasi peneliti di MIN Bontosunggu Kab.Gowa ditemukan sebuah fakta bahwa terdapat guru kelas yang dihadapkan dengan masalah kompetensi kepribadian secara emosional. Banyak guru yang seringkali belum bisa mengontrol emosi ketika dihadapkan dengan situasi dengan berbagai tuntutan kinerja dalam pendidikan. Probematika masing-masing membuat para guru sering mengalami kelemahan secara psikologi atau merasa stres sehingga dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah. Selain itu, permasalahan ketika guru mencoba membangun komunikasi dengan peserta didik yang introvert atau tertutup. Sedangkan di sisi lain guru dituntut untuk bisa memahami karakteristik siswa. Peserta didik yang tertutup dan mengalami masalah dalam belajar dirasa sulit untuk didekati sehingga membutuhkan pendekatan kompetensi sosial lebih selektif dan tepat untuk bisa memberikan solusi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: 1.) Untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa. 2.) Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa. 3.) Untuk mengetahui faktor pendukung pada kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa.

METODE

Yang diamati (Lexy J Moleong , 2009 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku).

Jadi, penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkap fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa terletak di Jln. Makkarani No. 22 Panciro Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada di lapangan yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu observasi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas tersebut untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa. Wawancara, Wawancara yakni percakapan dengan tujuan tertentu. Penanya atau pewawancara adalah sebagai pihak yang memberikan pertanyaan terkait apa faktor pendukung sehingga kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah baik atau terlaksana dengan baik. Yang di wawancarai di sini adalah guru kelas. Adapun jenis wawancara yang peneliti terapkan yakni wawancara terstruktur. Dokumentasi, dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa gambar contohnya foto untuk data pendukung pelaksanaan dalam penelitian serta dokumen pendukung dalam penelitian.

Instrument pengumpul data yang digunakan yaitu observasi berupa daftar ceklis, panduan wawancara dan Dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu adanya keabsahan data agar menghindari terjadinya data atau *file* yang tidak benar dan menghindari informasi yang kurang jujur. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjangkau data dengan berbagai metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Teknik triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kompetensi kepribadian guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa diperoleh dari data hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas. Sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian yaitu: memiliki kepribadian yang mantap, memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa serta berakhlak mulia dan menjadi teladan. Berikut hasil penelitian berdasarkan indikator kompetensi kepribadian:

Memiliki kepribadian yang mantap, berdasarkan hasil observasi yang berupa daftar ceklis yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa memiliki kepribadian yang mantap, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan terhadap guru kelas dalam melaksanakan aturan-aturan atau tata tertib sekolah yang berkenaan dengan

guru, misalnya guru harus hadir tepat waktu ketika mengajar, memakai pakaian yang rapi dan sopan, dan guru harus mengisi daftar hadir ketika datang di sekolah dan setelah pulang sekolah.

Memiliki kepribadian yang dewasa, guru MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah memiliki kepribadian yang dewasa pada saat proses belajar mengajar di dalam ruang kelas. Guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa tidak pernah mengucapkan kata yang kasar kepada peserta didiknya pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan pemahaman yang dimiliki oleh guru bahwa ketika seorang guru mengucapkan kata yang kasar kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat peserta didik merasa ketakutan, dan ketakutan ini akan berakibat pada minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Memiliki kepribadian yang arif, hal ini juga dilakukan oleh guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa. Ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan daftar ceklis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah memiliki kepribadian yang arif. Kepribadian yang arif yang dimiliki oleh guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa misalnya guru menjadikan dirinya sebagai teladan untuk peserta didik dalam berbuat dan bertindak, sebagai pengawas dalam mengawasi peserta didik baik itu dalam proses belajar mengajar di ruang kelas maupun di luar ruang kelas dalam lingkungan sekolah, serta guru juga mengendalikan perilaku peserta didiknya sehingga bisa terhindar dari tata tertib yang di buat di sekolah, misalnya tidak mengerjakan tugas, bolos, rambut gonrong, dan berkelahi.

Memiliki kepribadian yang berwibawa, guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa dengan menggunakan daftar ceklis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa memiliki kepribadian yang berwibawa dalam bersikap dan memiliki penampilan yang dapat menimbulkan rasa segang dan rasa hormat dari peserta didiknya. Contohnya seperti pada saat guru menegur peserta didik yang gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didiknya langsung diam ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu menarik perhatian peserta didiknya dan disegani oleh peserta didiknya.

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan daftar ceklis maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah memiliki perilaku yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. misalnya memberi salam ketika memulai pembelajaran, membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sopan dalam berbicara atau bertutur kata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa, menggunakan daftar ceklis maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah baik dengan merujuk pada indikator kompetensi kepribadian guru kelas.

Kepribadian sosial guru sesuai dengan indikator kompetensi sosial yaitu: mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berikut hasil penelitian berdasarkan indikator kompetensi sosial:

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru kelas

di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa mempunyai kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didiknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan daftar ceklis maka peneliti menemukan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya misalnya ketika guru menyampaikan materi dan juga menyampaikan nasehat, memberikan kritik maupun teguran kepada peserta didiknya. Contohnya seperti pada saat proses belajar mengajar terjalin umpan balik antara guru dan peserta didik.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, guru di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa menggunakan bahasa yang sopan santun dalam berkomunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, misalnya ketika memberikan motivasi dan bertukar pikiran dengan sesama pendidik.

Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa mampu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan bahasa yang sopan dan santun, misalnya ketika ketika guru menjalin kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik maka seorang guru harus menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kompetensi sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa sudah baik. Yang di dasarkan pada indikator kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kompetensi kepribadian dan kompetensi

sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa, maka peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru kelas di madrasah tersebut sudah baik, hal ini disebabkan oleh dua faktor pendukung yang mempengaruhi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, yaitu faktor internal guru itu sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan sekolah dan luar sekolah. Dan untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

Faktor internal guru, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa, maka peneliti menemukan salah satu faktor pendukung kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa adalah faktor internal guru itu sendiri, faktor internal guru itu sendiri mencakup tingkat pendidikan guru, kemampuan mengajar, kedisiplinan, dan kepribadian dan dedikasi.

Faktor eksternal guru, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa, maka peneliti menemukan salah satu faktor pendukung kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa adalah faktor eksternal, faktor eksternal mencakup sarana dan prsarana, jaminan kesejahteraan, dan kemampuan menejerial kepala sekolah.

SIMPULAN

Gambaran kompetensi kepribadian guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa secara umum baik disetiap aspek dan indikator. Gambaran kompetensi sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa

secara umum baik disetiap aspek dan indikator.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran kompetensi kepribadian guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa secara umum baik disetiap aspek dan indikator. Gambaran kompetensi sosial guru kelas MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa secara umum baik disetiap aspek dan indikator. Dan faktor pendukung pada kompetensi kepribadian dan sosial guru kelas di MIN Bontosunggu Kabupaten Gowa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah tingkat pendidikan guru, kepribadian dan dedikasi, kemampuan mengajar, dan kedisiplinan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah sarana dan prasarana.

Merujuk pada hasil penelitian ini tentang kompetensi kepribadian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru lebih mengedepankan lagi sikap profesional dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. guru lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dapat mempertahankan hasil yang sudah baik dalam penilaian kinerja guru sambil membenahi kembali hal-hal yang masih rendah disetiap indikator pada kompetensi kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng dan Rosdiana. 2020. "Etika Profesi Keguruan." Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, h. 34.
- Anon. n.d. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Chaeruddin B dan Hamka Ilyas. 2013 "Etika Pengembangan Proesi Guru." Makassar Alauddin University Press, h.32-34.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung:

Alfabeta.

- Departemen Agama RI. 2012. "Al-Qur'an dan Terjemahan." Jakarta: Al-Khafiah, h. 277.
- Didi Pianda. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwa, Munirah, Andi Dian Angriani, Suharti, A. Sriyanti, and Rosdiana. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(2):215. doi:10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020.
- M. Shabir. U. 2015 "Kedudukan Guru Sebagai pendidik." *Jurnal Alauddin*, Vol.2 No.2 h221.
- Muhammad Yaumi. "Model Perbaikan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran." h.1-2.
- Mualimul Huda. 2017. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian*, Vol. 11 No. 2 h. 238.
- Ondi Saondi & Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purnama Sari. 2020. "Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto." skripsi [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6842/1/PURNAMA_SARI](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/6842/1/PURNAMA_SARI). Pdf.
- Rosdiana, Nuryamin, Muhammad Rusdi Rasyid, Ahmad Afii. 2017. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20(1):112-26. doi: 10.24252/lp.2017v20n1i9.
- Siskayanti. 2016. "Analisis Kompetensi Sosial Guru Fisika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru 2010 Madrasah Aliyah Di Kota Makassar."

- Solikhin, Muhammad. 2013. "Skills Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hamang Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru)." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syarifuddin. 1967. "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru Di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Mi):5–24.
- Siti Roskina Mas. 2012. "Hubungan Kompetensi Personal Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK 2 Kota Gorontalo." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 19 No. 2 h. 213.
- Uyoh Sadulloh. 2010. " Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- zakiah darajat. 2016. " Ilmu Pendidikan Islam". Jakarta: PT Bumi Aksara.